



## BAB VI

### “Kerancuan Berpikir”

# KERANCUAN BERPIKIR

*(fallacy / incorrect argument)*

(BACA buku halaman 59-67)



Ketidakdisiplinan manusia dalam  
menyusun argumentasi.

#tidaklogis #salaharah #menyesatkan

# Kerancuan Berpikir (*fallacy*)

```
graph TD; A[Kerancuan Berpikir (fallacy)] --> B[Kerancuan Formal (formal fallacy)]; A --> C[Kerancuan Informal (informal fallacy)];
```

Kerancuan Formal  
(*formal fallacy*)

Kerancuan Informal  
(*informal fallacy*)

1. **KERANCUAN FORMAL:** pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam berargumen/ dalam penarikan kesimpulan.
2. **KERANCUAN INFORMAL:** pelanggaran BUKAN pada aturan formal, tetapi kesimpulan tidak didukung oleh premis-premis relevan.
  - a) **Kerancuan relevansi:** penggunaan hal tidak relevan yang dihubungkan.
  - b) **Kerancuan ambiguitas:** penggunaan makna ambigu/ ganda.

Kerancuan Informal  
*(informal fallacy)*

```
graph TD; A[Kerancuan Informal  
(informal fallacy)] --> B[Kerancuan Relevansi  
(fallacy of relevance)]; A --> C[Kerancuan Ambiguitas  
(fallacy of ambiguity)];
```

Kerancuan Relevansi  
*(fallacy of relevance)*

Kerancuan Ambiguitas  
*(fallacy of ambiguity)*

# Kerancuan Relevansi

1. *Irrelevant conclusion/ ignoratio elenchi* → konklusi tidak relevan.
2. *Argumentum ad baculum/ appeal to force* → merujuk kekuatan.
3. *Argumentum ad hominem/ abusive* → merujuk kelemahan pihak lain.
4. *Argumentum ad hominem/ circumstantial* → merujuk kelemahan (situasi) pihak lain.
5. *Argumentum ad ignorantiam* → benar/ salah karena belum dibuktikan.
6. *Argumentum ad misericordiam/ appeal to pity* → mencampur dengan perasaan agar menjadi iba.
7. *Argumentum ad populum* → menggugah perasaan pada massa.
8. *Argumentum ad verecundiam* → kewibawaan orang terkenal.
9. *False cause* → hubungan kausalitas palsu.
10. *Complex questions* → pertanyaan majemuk untuk mengaburkan.
11. *Begging the question* → argumen dengan fakta tersembunyi.

## Kerancuan Ambiguitas

1. Ekuivokasi → tulisan, pengucapan sama, tetapi arti berbeda.
2. Amphiboly → kekeliruan gramatikal.
3. Aksentuasi → aksen atau penekanan tertentu.
4. Komposisi → sebagian untuk keseluruhan.
5. Divisi → keseluruhan untuk sebagian.

# KERANCUAN INFORMAL:

## -Kerancuan Relevansi-

### 1. *Ignoratio Elenchi*

- ➔ Seakan-akan membuktikan sesuatu perkara, tetapi sebenarnya membuktikan perkara lain yang tidak berhubungan.
- ➔ Membuat konklusi melalui argumen lain yang tidak berhubungan (tesis tidak relevan) ➔ untuk mengalihkan perhatian sewaktu diserang/ menyerang.
- *Adalah tidak efektif jika saat kuliah mahasiswa letih dan lesu. Keletihan membuat orang sulit berkonsentrasi dan berpikir logis. Maka, sebaiknya kita pulang saja dan beristirahat yg cukup. Itu jauh lebih bermanfaat bagi kesehatan otak kita.*
  - ➔ padahal dosen ingin mengakhiri kuliah karena ada kepentingan lain.

- Pembelaan seorang pejabat di hadapan menteri: *“Yang terhormat Bapak Menteri. Pernyataan bahwa kami tidak meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak benar. Kami telah menambah jam belajar di sekolah, meningkatkan gaji guru dan dosen, dan mendirikan banyak sekolah di seluruh pelosok.”*
  - tema mutu pendidikan dialihkan lewat paparan bukti-bukti kegiatan yang dilakukan (yang sebenarnya tidak relevan).
- Saya tidak bersalah Bu, saya adalah orang baru di sini.
  - bukan berarti orang baru tidak bisa salah juga.





FOTO

VIDEO

KRAKATAU

DAERAH

RILIS.ID, BANDARLAMPUNG - Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai NasDem Lampung Edwin Hanibal meralat pernyataannya soal lawyer (pengacara) yang akan mendampingi Mustafa.

"Bukan Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta Alghiffari Aqsa. Namun mantan direktur LBH Irianto Subiakto," jelasnya kepada rilis.id, Sabtu (17/2/2018).

Menurut Edwin, Irianto Subiakto merupakan pengacara yang hebat sekaligus teman dekat Mustafa. "Semoga dengan dipilihnya Pak Irianto Subiakto sebagai kuasa hukum bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Pak Mustafa," harap Edwin.

Dia kembali menegaskan bahwa Mustafa yang juga calon gubernur (cagub) Lampung adalah orang baik. "Dia sudah membantu 1.000 anak yatim di Kabupaten Lampung Tengah. Saya tidak percaya sampai saat ini kalau Pak Mustafa menjadi tersangka kasus suap," tambahnya. (\*)

## 2. *Argumentum ad baculum*

- ➔ Menggunakan teror/ ancaman/ kekuatan untuk memaksakan kehendak.
- *Seorang anak kos memaksa orang tuanya untuk mengirim uang tambahan. Jika tidak, ia tidak akan lulus satu matakuliahnya.*
- *Sebaiknya Bapak menerima anak saya di perusahaan ini, jika tidak saya akan berpikir ulang untuk melanjutkan kerjasama bisnis kami yang lebih besar dengan Bapak.*

### 3. *Argumentum ad hominem (abusive)*

- ➔ Menyerang seseorang dengan menunjukkan kelemahannya (ejekan/cercaan).
  - Ketika tidak bisa menyerang argumennya, serang saja kelemahan orangnya.
  - Kelemahan orangnya tidak berkaitan dengan perkara yang ingin dibuktikan.
- *“Seorang ketua RT harus mampu menyatukan berbagai kepentingan yang berbeda (suku, agama, golongan) sehingga rukun dan damai. Akan tetapi, mohon maaf Anda belum layak menjadi ketua RT karena Anda sendiri bercerai dengan istri Anda.”*
- *“Bapak sebenarnya tidak pantas menjadi dosen. Tulisan Bapak jelek sekali.”*

## 4. *Argumentum ad hominem* (*circumstantial*)

- ➔ Yang dituju adalah keadaan/ situasi khas orang yang diajak bicara, bukan orangnya.
- ➔ Berguna untuk menegur/ menyindir secara halus, menyesatkan orang untuk kepentingan pribadi.
- *“Seorang yang dewasa dan mandiri tentu tahu bahwa membolos kuliah itu perbuatan tidak pantas dilakukan mahasiswa.”*
- *“Pria yang sejati selalu peka memahami kebutuhan orang yang dicintainya”*

## 5. *Argumentum ad ignorantiam*

- ➔ Membuktikan sesuatu sebagai benar sepanjang belum dapat dibuktikan kebalikannya.
- *“Saya menganggap kamu menyukai saya, sebab selama ini kamu tidak pernah sekalipun membenci saya.”*
  - *Selama kamu tidak mengatakan “tidak”, saya berpendapat kamu mengatakan “ya”.*
  - *Ungkapan seorang psikolog pada para calon karyawan: “Menurut kami, Anda semua adalah orang waras, sebab tidak ada satu pun bukti-bukti tes yang menunjukkan bahwa Anda sakit jiwa.”*

## 6. *Argumentum ad misericordiam*

- ➔ Menggunakan rasa iba/ kasihan untuk membenarkan suatu perkara.
- *Saya mohon keikhlasan dan kebesaran hati Bapak agar meluluskan saya kuliah logika semester ini, sebab sudah 5x saya mengulang di matakuliah ini dan saya terancam drop-out.*

## 7. *Argumentum ad populum*

➔ Menggunakan ungkapan yang memotivasi/ memprovokasi massa (melalui sikap/ prasangka populer, histeria/ emosi yang menggugah massa) tidak berkaitan.

– *Iklan, motivator*

## 8. *Argumentum ad verecundiam*

- ➔ Menggunakan kewibawaan orang terkenal yang tidak berhubungan dengan perkara dibuktikan.
- *Saya ingin membeli makanan itu karena Cristiano Ronaldo juga memakannya.*





## 9a *Non causa pro causa*

- ➔ Yang bukan sebab dianggap sebagai sebab, tanpa memperhatikan kronologis kejadiannya (urutan waktunya).
- *Saya mendapat undian berhadiah. Kebetulan saya juga mahasiswa Unpar. Pasti Unparlah penyebab saya mendapat hadiah ini.*
- *Gempa bumi ini memakan banyak korban. Pasti penyebabnya orang-orang di situ kurang beriman kepada Tuhan.*

## 9b *Post hoc ergo propter hoc*

- ➔ Dalam dua peristiwa berurutan, peristiwa kedua pasti disebabkan peristiwa pertama (yang sebelumnya terjadi) ➔ ada kronologis kejadian.
- *Persis sebelum dibagi soal ujian kepala saya tertimpa cecak. Saya tidak bisa mengerjakan soal ujian. Maka, pasti cecaklah penyebab kegagalan saya di ujian.*

## 10. *Complex Question*

➔ Pertanyaan yang menyebabkan kebingungan.

- *“Sudah bangun, Mas?”, kata seorang dosen kepada mahasiswanya yang tidur sewaktu kuliah berlangsung.*

# 11. *Petitio Principii*

- ➔ Apa yang semestinya menjadi kesimpulan dipakai untuk membuktikan suatu kesimpulan.
- ➔ Penalaran melingkar, tidak menjelaskan apa pun.
- ➔ Ada asumsi-asumsi tersembunyi.
- *Pemerintah seharusnya mencegah upaya-upaya tindak kejahatan, sebab pemerintah berkewajiban menjamin keamanan warganya dari para penjahat.*

# -Kerancuan Ambiguitas-

## 1. *Ekuivokasi*

- ➔ Menggunakan kata-kata yang ekuivokal (tulisan, pengucapan sama, tetapi arti berbeda).
- *Malang adalah kota yang indah. Orang miskin itu bernasib malang. Jadi, orang miskin itu bernasib indah.*
- *Happiness is the end of life.  
The end of life is death.  
So, happiness is death.*

## 2. *Amphiboly*

➔ Kerancuan ambiguitas karena ada kekeliruan gramatikal.

- *Dibeli kursi untuk bayi dengan kaki patah*
  - Yang kakinya patah kursinya atau bayinya
- *Dijual mobil bekas nenek-nenek dengan bodi yahud dan mulus.*
  - Yang yahud dan mulus itu nenek-nenek atau mobil?
- *Udin makan ayam mati.*
  - Yang mati Udin atau ayam?
- *Mahasiswa Pak Unyil yang malas itu jarang datang ke kampus.*
  - Yang malas mahasiswa atau Pak Unyil?
- *Ucrit memiliki anjing dan kucing yang senang tidur.*
  - Yang senang tidur anjing, kucing, atau keduanya?

### 3. Aksentuasi

➔ Kerancuan ambiguitas karena aksen/ penekanan tertentu.

- *Ketiklah namamu di kertas ini!*

- Yang ditekankan yang mana?
  - Menetik (bukan menulis)
  - Nama-mu (bukan nama orang lain)
  - Di kertas ini (bukan di media lain, dll.)

- *Jangan menulis dengan ballpoin di tembok!*

- Yang ditekankan yang mana?
  - Tidak boleh menulis (tetapi menggambar)
  - Tidak boleh menggunakan ballpoin (tetapi pensil)
  - Tidak boleh di tembok (tetapi di pintu, dll.)

- *Jangan mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi di sini*

- apakah berarti motor boleh?

## 4. Komposisi

### ➔ Jenis 1:

Apa yang berlaku pada anggota-anggota/ bagian-bagian suatu kelas berlaku juga bagi kelas itu secara keseluruhan

- *PSM Unpar selalu juara menyanyi, maka mahasiswa Unpar pasti pintar menyanyi.*

### ➔ Jenis II:

Apa yang berlaku bagi anggota suatu kelas secara individual berlaku juga bagi kelas itu secara keseluruhan

- *Elias Pical adalah petinju Indonesia berbakat. Maka, orang Indonesia tentunya adalah petinju berbakat.*



## 5. Divisi

➔ Apa yang berlaku bagi suatu kelas secara keseluruhan juga berlaku bagi bagian-bagiannya.

- Contoh:

*Rumah itu besar, tentu kamar mandinya juga besar.*

*Orang Bandung cantik-cantik. Maka, si Euis yang asalnya dari Bandung itu pasti cantik.*

# Ringkasan:

## Kerancuan informal relevansi

1. Ignoratio Elenchi: membenarkan konklusi dengan argumen (premis) lain.
2. Argumentum ad baculum: ancaman.
3. Argumentum ad hominem (*abusive*): tertuju langsung pada orang (mengejek).
4. Argumentum ad hominem (*circumstantial*): tertuju tidak langsung pada orang dalam kaitan dengan lingkungan (menyindir).
5. Argumentum ad ignorantiam: sesuatu benar selama tidak terbukti salah.
6. Argumentum ad misericordiam: rasa iba/ kasihan.
7. Argumentum ad populum: emosi publik.
8. Argumentum ad verecundiam → wibawa orang terkenal.
9. False Cause: sebab palsu.
  - a) Non causa pro causa → tidak menekankan urutan peristiwa.
  - b) Post hoc ergo propter hoc → urutan peristiwa → yang pertama (lebih dahulu) menjadi sebab.
10. Complex question → pertanyaan membingungkan.
11. Petitio principii → asumsi tersembunyi, penalaran melingkar.

# Ringkasan:

## Kerancuan informal ambiguitas

1. Ekuivokasi → kata sama bermakna ganda.
2. Amphiboly → kekeliruan struktur/ gramatikal.
3. Aksentuasi → kekeliruan penekanan/ aksen.
4. Komposisi →
  - a) Komposisi 1 → apa yg menjadi bagian diberlakukan untuk kenyataan keseluruhannya.
  - b) Komposisi 2 → apa yang berlaku singular/ individual diterapkan untuk kenyataan keseluruhannya.
5. Divisi → apa yang berlaku pada kenyataan keseluruhan diberlakukan untuk masing2 bagian.